

**PERAN GURU PAI DALAM UPAYA MENYADARKAN SISWA  
AKAN LINGKUNGANNYA MELALUI PROGRAM ADIWIYATA  
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGGKIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**TRI RATNA ASIH WIYATI**

NIM. 14410115

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Ratna Asih Wiyati

NIM : 14410115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Yang menvatakan



Tri Ratna Asih Wiyati

NIM.: 14410115



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Tri Ratna Asih Wiyati  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Ratna Asih Wiyati  
NIM : 14410115  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ratna Asih Wiyati

NIM : 14410115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

METERAI  
TEMPEL  
2F86AEF880984241  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Tri Ratna Asih Wiyati

NIM. 14410115



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-320/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM UPAYA MENYADARKAN SISWA AKAN LINGKUNGANNYA  
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Ratna Asih Wiyati

NIM : 14410115

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 8 Juni 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

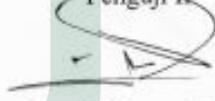
Ketua Sidang

  
Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 17 JUL 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf: 56)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2011), hal. 157.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Saya Persembahkan  
untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ أَقْتَدَى هُدَاهُ.

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sebaik-baiknya manusia yakni baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya dan seluruh sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mendalam tentang peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru, staff TU, dan Siswa SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
7. Keduaorangtua,BapakTukijo Hadi WiyonodanIbuTuginitercinta,serta keluargaatas segala kasihsayang, dukungan,motivasi, dan doayang senantiasadipanjatkan.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, Anis Hanifah, Dewi, Ayjah, Afrida, Devi, Nisa, Umi, Umroh, Sundari, Ayni, Nela, Yuan, Erwin, Sholeh, dkk yang senantiasa memberikan motivasi.
9. Keluarga Muntasir dan Muntasiroh, Vina, Umami, Atika, Dedek, Veri, Wisang, Enggar, Syifa, Hana, Fa'ah, Nasriyah, Adib, Habib, Fijay, Ivan dkk yang senantiasa memberikan dukungan.
10. Teman Kos Aswaja terkhusus Okti, Nabila, dkk yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat.
11. Rekan seperjuangan di UKM JQH al-Mizan, mas Teguh, mas Ikhsan, mas Iskandar, mbak Riski, mbak Rika, dkk yang senantiasa memberikan dukungan.
12. Keluarga KKN Putat tercinta, Yuga, Nisa, Handika, Yeyen, mba Vina, Meris, Elbi, Amin yang senantiasa menyemangati.
13. Keluarga Magang 2 dan Magang 3, Respi, Mizan, Mukhlis, Isti, Khodijah, Siska, Ridho, Fudhoh, mba Riska, Saef, Naela yang senantiasa menyemangati.

14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikandukunganmoril maupun materiildemiterselesaikannya skripsi ini.

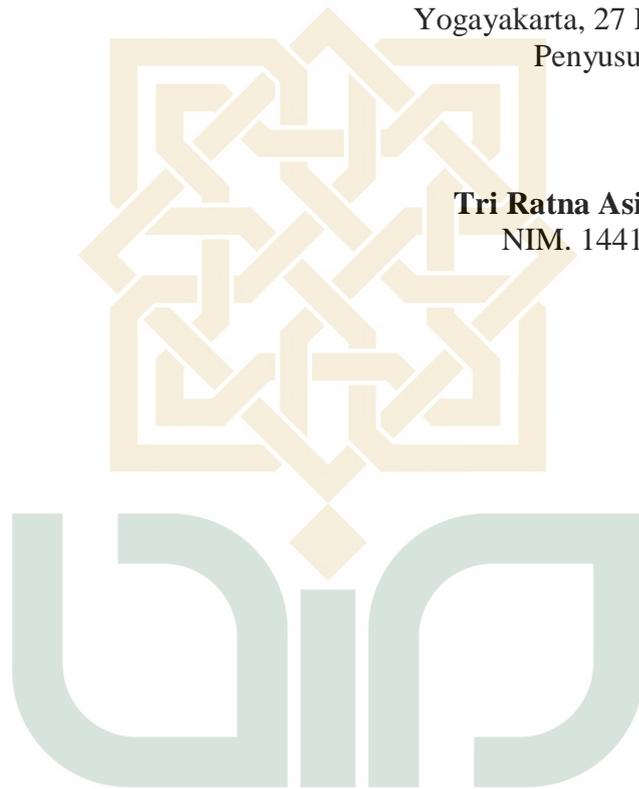
SemogaamalbaikyangtelahdiberikandapatditerimadisisiAllahSwT. dan mendapat limpahanrahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Penyusun

**Tri Ratna Asih Wiyati**

NIM. 14410115



## ABSTRAK

**TRI RATNA ASIH WIYATI.14410115.** Peran Guru PAI dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya bencana akibat ulah manusia akan minimnya kesadaran terhadap lingkungan. Pendidikan mengenai lingkungan menjadi mutlak karena manusia dan lingkungan itu merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan, jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka. Program adiwiyata merupakan program unggulan SMK N 1 Ngawen Gunungkidul. Dalam program tersebut peran guru PAI yaitu sebagai pelaksana dan pendorong program adiwiyata. Dalam mata pelajaran PAI terdapat materi mengenai lingkungan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul, bagaimana peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya dan apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa akan lingkungan, peran guru PAI dalam upaya penyadaran lingkungan, dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya penyadaran lingkungan melalui program adiwiyata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMK N 1 Ngawen Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, metode, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kesadaran siswa di SMK N 1 Ngawen menunjukkan hasil yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan siswa dalam menjaga lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, mencuci tangan, meminimalisir sampah plastik, dan menghemat energi. (2) Peran guru PAI dalam upaya penyadaran lingkungan melalui program adiwiyata adalah sebagai (a) Kreator, (b) Manager, (c) Motivator, (d) *Controlling*. (3) Faktor pendukung dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul diantaranya adalah peran dari kepala sekolah yang mendukung program tersebut, peran guru yang turut peduli terhadap lingkungan, peserta didik yang cenderung mudah diarahkan, sarana prasarana yang memadai, dan peran masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya sikap siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, dan adanya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan.

**Kata Kunci :** *Guru PAI, Kesadaran Lingkungan, Program Adiwiyata.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI	
1 NGAWEN GUNUNGKIDUL .....	43
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	43
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	44
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	45
D. Kurikulum Sekolah.....	46
E. Ekstrakurikuler Sekolah.....	47
F. Struktur Organisasi .....	54
G. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, dan Orang Tua .....	56

H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	60	
I. Kerjasama Sekolah .....	63	
J. Prestasi Sekolah .....	65	
BAB III	PERAN GURU PAI DALAM UPAYA	
	MENYADARKAN SISWA AKAN	
	LINGKUNGANNYA MELALUI PROGRAM	
	ADIWIYATA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN .....	67
A.	Tingkat Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul .....	67
B.	Peran Guru PAI dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen.....	79
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul .....	93
BAB IV	PENUTUP .....	106
A.	Simpulan .....	106
B.	Saran-saran.....	108
C.	Kata Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		113

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arab aslinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet(dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Strategi Pengembangan SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul
- Tabel II : Daftar Guru SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul
- Tabel III : Rekapitulasi Siswa Menurut Kelas dan Jurusan



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul
- Gambar II :Taman di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul
- Gambar III : Penyediaan Rak Sepatu di setiap Teras Ruang Kelas
- Gambar IV : Poster Peduli Lingkungan
- Gambar V : Poster Menjaga Lingkungan Sekitar



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: RPP PAI materi tentang lingkungan
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 2
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL 3
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae
Lampiran XIX	: Foto Kegiatan Adiwiyata SMK N 1 Ngawen Gunungkidul

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.<sup>1</sup>

Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Faktor penyebabnya antara lain adalah kegiatan manusia yang mencemari lingkungan hidup mengeksploitasi sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologi telah merusak kelestarian lingkungan.

Manusia hendaknya menyadari bahwa ia tidak bisa hidup tanpa lingkungannya. Manusia harus sadar pula bahwa ia membutuhkan lingkungan dan bukan lingkungan yang membutuhkannya. Manusia membutuhkan air, bukan sebaliknya air membutuhkan manusia. Manusia membutuhkan pohon-pohon dan bukan pohon-pohon yang membutuhkan manusia. Bila tidak ada air, manusia akan menderita dan bisa mati, namun sebaliknya, bila tidak ada manusia tidak ada pengaruh terhadap air, pohon atau lingkungan. Karena itu, yang menderita akibat rusaknya lingkungan

---

<sup>1</sup> N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal.4.

adalah manusia itu sendiri. Jadi manusia yang perlu diperbaiki dan bukan lingkungannya, untuk itu yang paling penting dilakukan adalah menyadarkan manusia agar mengetahui bahwa ia tidak bisa hidup tanpa lingkungannya.<sup>2</sup>

Guna mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajar untuk mengembangkan potensi intelektualitasnya.<sup>3</sup>

Langkah yang ditempuh oleh Kementerian Lingkungan Hidup juga menysasar pada dunia pendidikan. Hal ini tidak diragukan karena dunia pendidikan merupakan tempat yang penting untuk melahirkan generasi-generasi muda yang berkarakter. Langkah itu diwujudkan dengan adanya program pendidikan lingkungan hidup (PLH). Dengan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.<sup>4</sup>

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal tempat diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan berbagai

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 13-14.

<sup>3</sup> Andrias Harefa, *Sekolah Saja tidak Pernah Cukup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.62.

<sup>4</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, "*Informasi mengenai Adiwiyata*", dalam <http://www.menlh.go.id>, diakses 25 Juni 2018 pukul 19:01 WIB.

norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>5</sup> Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>6</sup> Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Dari usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka menyelamatkan dan melindungi bumi ini dari kerusakan, maka kita sebagai manusia telah menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Amanah yang seharusnya dilaksanakan sebagai hamba Allah yang beriman yang tugasnya tidak lain adalah menyembah. Perwujudan iman seseorang tidak hanya dilihat dari ucapannya tetapi juga dari tindakan dan perilakunya dalam melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Termasuk perintah untuk menjaga bumi ini serta larangan untuk merusaknya. Seperti dalam QS al-A'raf: 56 yang artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).*

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.5

<sup>6</sup> *Ibid.*

*Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*<sup>7</sup>

SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul merupakan salah satu institusi pendidikan yang peduli terhadap lingkungan. Misi yang dimiliki SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul adalah seluruh warga sekolah diharapkan dan dituntut untuk mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Untuk itu dalam mewujudkan misi tersebut SMK Negeri 1 Ngawen memiliki program unggulan yakni program adiwiyata. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti merasa sekolah ini tepat untuk judul yang dimiliki oleh peneliti. Sekolah ini telah mengantongi piala dari kabupaten Gunungkidul sebagai juara 1 dalam program adiwiyata tingkat kabupaten Gunungkidul dan masuk dalam kategori juara nasional. Juga karena sekolah ini telah ditunjuk sebagai sekolah model yang berwawasan lingkungan oleh pemerintah kabupaten Gunungkidul. Walaupun sekolah ini masih terbilang belum lama yaitu berdiri pada tahun 2006, namun program adiwiyata yang dimiliki terus berkembang dan mendapat juara nasional.

Hal yang menjadi menarik adalah kondisi SMK N 1 Ngawen Gunungkidul yang merupakan sekolah negeri dan tidak memiliki profil keagamaan berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam program adiwiyata. Juga sebagai sekolah kejuruan yang notabene memfokuskan siswanya terhadap dunia kerja berusaha

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Baru Revisi Terjemah*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989), hal. 230.

membentuk siswa yang yang mencintai lingkungan. Pada kedatangan penulis tiga bulan yang lalu telah terjadi tanah longsor kemudain terjadi lagi susulan tanah longsor pada akhir bulan Desember 2017. Selain dikarenakan faktor kekuatan struktur batu dan tanah di pegunungan tersebut, tanah longsor terjadi karena aktivitas masyarakat yang menggali batu kapur untuk dijual. Dari fakta tersebut jelas bahwa kesadaran masyarakat akan lingkungan sangatlah minim. Padahal sekolah yang berada di kecamatan tersebut mendapat penghargaan sebagai sekolah yang peduli akan lingkungan, namun masih terdapat masyarakat yang kurang peduli akan lingkungannya. Untuk itu melalui pendidikan siswa harus diberikan pengetahuan mengenai lingkungan dari usia muda untuk peduli dan menjaga lingkungan di sekitarnya.

Mengingat peran guru adalah sebagai teladan bagi siswa, penerapan pendidikan karakter berkaitan dengan nilai peduli lingkungan berawal dari guru yang memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berbuat peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satu guru yang memiliki tugas sangat penting dalam program ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran guru PAI dalam program adiwiyata sangatlah penting, karena di sini peran guru PAI selain sebagai pelaksana juga sebagai pendorong suksesnya program adiwiyata.

Allah SWT. berfirman dalam kitab suci Alquran pada Surah Ar-Ruum ayat 41-42 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا  
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).”<sup>8</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa berbagai kerusakan alam di bumi ini diakibatkan oleh perbuatan tangan manusia. Dalam upaya penyadaran lingkungan ini, tentunya guru PAI memiliki peran penting di dalamnya.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Salah satu guru yang selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga lingkungannya adalah guru PAI, melalui berbagai nasihat dan pengamalan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan air wudlu sehemat mungkin. Pembelajaran dan penyadaran lingkungan hidup melalui mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi seperti tanah, batu, dan unsur

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2011), hal.409.

lainnya. Serta dengan mengaitkan dengan ayat-ayat mengenai lingkungan yang terdapat dalam Al-Qur'an pada saat pembelajaran PAI di kelas.

Dari beberapa informasi di lapangan, peneliti akan meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi mengenai *“Peran Guru PAI dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul”*. Secara rinci tentang gambaran proses penelitian tentang masalah ini akan peneliti uraikan di bawah ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan mengenai peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para orang tua dan dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat untuk memberikan motivasi atau dorongan terhadap rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk semakin mengoptimalkan program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

- 3) Bagi guru, sebagai acuan untuk mengintegrasikan program kepedulian terhadap lingkungan dalam materi pembelajaran.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, di antara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Siti Anisah, dengan judul "*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta*".<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata, dan mengetahui evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah koordinator adiwiyata, wakil koordinasi adiwiyata dan peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

---

<sup>9</sup> Siti Anisah, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

penulis adalah bertujuan untuk mengetahui program adiwiyata di sekolah, bertujuan untuk mencari faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dalam upaya mensukseskan program pendidikan lingkungan melalui perogram adiwiyata, menjadikan ketua adiwiyata dan siswa sebagai subjek dalam penelitian, persamaan yang terakhir adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dari program adiwiyata yang telah ada di sekolah masing-masing. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas membahas mengenai implementasi pembelajaran lingkungan hidup melalui program adiwiyata, sedangkan fokus penulis adalah bagaimana kontribusi guru PAI dalam program adiwiyata tersebut, dalam subyek penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah wakil koordinasi adiwiyata sedangkan penulis cukup kepada ketua adiwiyata, perbedaan lain adalah penelitian di atas membahas mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup, sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai kontribusi pendidik (guru PAI) dalam pendidikan lingkungan hidup.

2. Skripsi Novi Khoirunnisa K., dengan judul *“Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan bagi Siswa di SMP N 2*

*Kalasan*".<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja macam kegiatan adiwiyata, implementasinya dan relevansinya terhadap PAI. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan adiwiyata di sekolah, dan sama-sama meneliti mengenai dua topik yaitu PAI dengan pendidikan lingkungan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah jika penelitian di atas membahas mengenai implementasi sedangkan penelitian penulis adalah lebih kepada peran guru PAI dalam program adiwiyata.

3. Skripsi Linda Tisa Purwani, dengan judul "*Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*".<sup>11</sup> Dalam skripsi ini penyusun meneliti tentang implikasi nilai karakter peduli lingkungan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung. Subjek penelitian ini adalah Kepala MIN Kebonagung, guru, dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung melalui program adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Program adiwiyata, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Persamaan

---

<sup>10</sup> Novi Khoirunnisa K., "Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan bagi Siswa di SMP N 2 Kalasan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>11</sup> Linda Tisa Purwan, "Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai sikap kepedulian siswa dari adanya program pendidikan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, jika pada penelitian ini adalah membahas mengenai nilai-nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai peran guru PAI dalam menyadarkan siswa melalui program adiwiyata di SMK N 1 Ngawen. Penelitian di atas mengkaji mengenai nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian penulis yaitu mengenai beberapa sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar, apakah siswa menjaga ataukah acuh terhadap lingkungannya.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya, demikian juga lokasinya. Oleh karena itu, posisi dari penelitian ini adalah sebagai pelengkap untuk memperkaya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **E. Landasan Teori**

Ada tiga kata kunci dalam pembahasan skripsi ini yang akan menjadi kerangka teori dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Ketiga kata kunci tersebut adalah guru pendidikan agama Islam dalam program adiwiyata, kesadaran lingkungan, dan adiwiyata.

## 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata

Pengertian guru berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencaharian profesinya mengajar.<sup>12</sup> Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri setiap peserta didik. Selain itu di dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga disebutkan bahwa

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”.<sup>13</sup>

Dalam Islam, guru yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, psikomotor ataupun afektif. Selain itu, seseorang harus mampu memberikan bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 330.

<sup>13</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.46.

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.172-173.

pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup>

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi(mencintai).<sup>16</sup>

b. Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk perilaku siswa. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh siswanya.<sup>17</sup>

c. Peran pendidik sebagai pengawas

Pengawasan sangat penting dalam mendidik siswa, tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana boleh dan harus dilaksanakan.

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.172.

<sup>16</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Musika Anak Galiza, 2003), hal. 93-94.

<sup>17</sup> *Ibid.*

Guru dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan,

- a. *Murabbi*, berasal dari kata *rabb*. Tuhan adalah sebagai *rabb al-'alamin* dan *rabb al-nas* yakni yang menciptakan, mengatur, memelihara alam seisinya termasuk manusia. Karakteristik dari *murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur, dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>18</sup>
- b. *Mu'allim*, berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu, menurut Abuddin Nata dalam buku (Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam), *mu'allim* juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), dan *trainer* (pemandu). Karakteristik dari *mu'allim* ini adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, serta implementasinya.<sup>19</sup>
- c. *Mu'addib*, berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika, dan adab. Karakteristik *mu'adib* yaitu orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 80.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

d. *Mudarris*, berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti; terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih mempelajari. Karakteristik *mudarris* yaitu, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka.<sup>21</sup>

Menurut Lamuddin (2008) dalam skripsi yang ditulis oleh Novi Khoirunnisa dengan judul “*Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan bagi Siswa di SMP N 2 Kalasan*”, pendidikan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungannya dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Dalam penelitian ini peran guru yang dimaksud adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru baik di kelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun, agar siswanya memiliki rasa kesadaran lingkungan. Hal-hal yang dilakukan guru untuk menanamkan kesadaran lingkungan siswa di antaranya adalah sebagai berikut,<sup>22</sup>

Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui penanaman pengetahuan siswa:

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Novi Khoirunnisa K., “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan bagi Siswa di SMP N 2 Kalasan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

- a. Memasukan pesan-pesan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam RPP.
- b. Guru sebagai fasilitator
- c. Guru sebagai sumber belajar
- d. Guru sebagai pengelola
- e. Guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- f. Guru sebagai evaluator

Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui penanaman sikap siswa:

- a. Guru sebagai motivator
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Merencanakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan sekolah di masa datang
- d. Membuat dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di lingkungan sekolah
- e. Guru sebagai demonstrator

## 2. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.18.

Menurut M.T. Zen dalam buku “*Kesadaran Lingkungan*” karya Amos Neolaka, kesadaran lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan, berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya.<sup>24</sup> Kesadaran lingkungan menurut Priyono dalam Wahyuningsih:<sup>25</sup>

- a. Memahami kompleksitas lingkungan
- b. Memahami resiko jangka panjang dan jangka pendek tentang dampak pencemaran lingkungan
- c. Memiliki rencana aksi untuk menyelamatkan lingkungan
- d. Berkomitmen menjaga lingkungan

Kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai pemahaman yang mendalam baik terhadap masalah lingkungan maupun terhadap pemecahan masalah lingkungan. Memahami sebab akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungannya, memahami dampak dari kerusakan lingkungan, dan memiliki rencana untuk menyelamatkan dan menjaga lingkungan agar tidak mengalami kerusakan. Proses untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dari pengetahuan lingkungan menjadi kesadaran lingkungan, dari kesadaran lingkungan menjadi sikap kemudian menjadi tindakan lingkungan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>25</sup> Umami Wahyuningsih, “Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model PBI terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang”. *Skripsi*, FMIPA, 2006, hal.11.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, di antaranya adalah :<sup>26</sup>

- a. Faktor Ketidaktahuan. Ketidaktahuan memiliki arti yang sama dengan ketidaksadaran, jika seseorang memiliki ketidaktahuan kepada lingkungan maka menyebabkan ketidaksadaran kepada lingkungan hidup. Hal ini dapat memberi penjelasan pula bahwa ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Banyak sekali orang Indonesia yang belum memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup maka jelas akan mempengaruhi kesadaran lingkungan. Dengan demikian maka adalah benar bahwa faktor ketidaktahuan terhadap lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.
- b. Faktor Kemiskinan. Jika jumlah penduduk besar dan juga jumlah penduduk miskin makin tinggi maka akan menurunkan kualitas penduduk, sehingga tekanan terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam makin tinggi. Pada saat-saat kelaparan/ kesulitan yang memuncak, apa saja yang ditemui akan dibabat atau dihabisi termasuk pengrusakan lingkungan hidupnya. Dalam keadaan miskin, sulit sekali kita berbicara tentang kesadaran lingkungan. Yang dipikirkan oleh orang miskin adalah bagaimana caranya mengatasi kesulitan hidupnya.

---

<sup>26</sup> Amos Neolaka., hal. 41-65.

c. Faktor Kemanusiaan. Menurut Haskarlianus Pasang (1992) "*Menyelamatkan Lingkungan di Bumi Indonesia*" dalam Amos Neolaka, menyatakan bahwa banyak orang di dunia ini berasumsi, manusia adalah pusat dari tujuan dan maksud penciptaan jagad raya oleh Allah. Dan pandangan ini dikenal sebagai prinsip "*anthrophocentric*". Pandangan ini diikuti oleh pemikiran bahwa dunia diciptakan hanya untuk dan bagi kepentingan manusia. Hal ini menimbulkan kebanggaan dan rasa percaya diri yang berlebihan serta menilai rendah ciptaan lain, dan akhirnya sikap itu terlihat dari tindakan eksploitasi terhadap ciptaan lain tanpa mempertimbangkan bahwa Tuhan menciptakan setiap ciptaan dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan bukan hanya untuk kepentingan manusia. Selama manusia Indonesia tidak kembali kepada ajaran agamanya yang mengajarkan untuk peduli lingkungan, jangan harap akan terjadi pembaruan hidup yang sesuai dengan hukum. Bila kita tahu bahwa faktor manusia/ kemanusiaan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kesadaran lingkungan, maka hendaknya kita segera melakukan tindakan pembaruan dan dimulai lebih dahulu dari perilaku manusia. Dan obat mujarab yang cocok untuk mengubah perilaku manusia adalah kembali kepada ajaran agama yang dianut manusia itu. Marilah kita masing-masing memperbaiki perilaku kita yang lama menjadi perilaku yang baru yaitu perilaku peduli/ sadar lingkungan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 61.

d. Faktor Gaya Hidup. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi membantu mempercepat perubahan moral dan spiritual penduduk desa di seluruh pelosok Indonesia. Di sisi lain untuk mengikuti perubahan yang mengarah ke gaya hidup mewah, memerlukan biaya tinggi, artinya membutuhkan anggaran untuk membeli kebutuhan hidup mewah. Dari mana mendapatkan anggaran yang besar? Pada saat dalam kesulitan seperti ini segala sesuatu dapat dilakukan tidak pandang yang dilakukan baik atau buruk, sehingga apabila ada tawaran untuk penggundulan hutan, atau kegiatan ilegal lainnya pasti dilakukan. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan hidup. Ada beberapa gaya hidup di masyarakat yang dapat memperparah rusaknya lingkungan hidup yaitu : (1) Gaya hidup yang menekankan pada kenikamatan, foya-foya, berpesta pora (*hedonisme*); (2) Gaya hidup yang mementingkan materi (*materialisme*); (3) Gaya hidup yang konsumtif (*konsumerisme*); (4) Gaya hidup sekuler atau yang mengutamakan keduniaan (*sekularisme*); (5) Gaya hidup yang mementingkan diri sendiri (*individualisme*).<sup>28</sup>

Kesadaran lingkungan sekolah merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan sekolah dan dapat terlihat pada perilaku serta tindakan masing-masing individu. Menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat terutama

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 61-65.

siswa merupakan cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencana, pembuat kebijakan dan pendidik lingkungan. Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindakan manusia serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.<sup>29</sup>

Untuk mengukur sikap sadar lingkungan dapat mengacu dalam prinsip konservasi menurut Rahmadi. Kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan, tetapi juga sadar terhadap perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lingkungan secara lestari. Indikator sikap sadar lingkungan siswa terhadap lingkungan yaitu siswa mempunyai perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) gerakan seperti tanggung jawab menjaga lingkungan, kesadaran membuang sampah, kebersihan lingkungan, melestarikan lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan ketaatan pada peraturan sekolah.<sup>30</sup>

Berikut ini merupakan upaya penyadaran lingkungan menurut Hegermer di antaranya adalah:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Yanti Dasrita, dkk., “Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata”, dalam *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan Program Magister Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, Volume 2, No. 1, Januari 2015, hal. 62.

<sup>30</sup> Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 183.

<sup>31</sup> Oemar Achmad Darwis, “Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif”, *Jurnal Studi Islam An-Nuur*, Vol. V No 1, 2013, <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 24 Juni 2018 pukul 18:46 WIB.

- a. Mengajarkan agar orang dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak tercipta dengan sia-sia.
- b. Mengajarkan siswa untuk melihat sebab-sebab pencemaran dan merusak lingkungan, dan mengajarkan siswa untuk menjauhkan diri dari perilaku yang mencemari lingkungan.
- c. Mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi secara damai dengan semua makhluk hidup.

### 3. Adiwiyata

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.<sup>32</sup>

#### a. Pengertian dan Tujuan Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari 2 (dua) Kata “ADI” dan “WIYATA”. Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna: tempat di mana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Panduan Adiwiyata, “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hal.4.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 5.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>34</sup>

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>35</sup>

#### b. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini :<sup>36</sup>

- 1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

#### c. Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah :<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> *Ibid.*,

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
  - 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
  - 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
  - 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
- d. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata<sup>38</sup>
- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
  - 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
  - 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
  - 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
  - 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.
- e. Adiwiyata Menurut Islam

Jika bahasan tentang Adiwiyata mengarah kepada lingkungan, maka kita juga akan membahas mengenai lingkungan dalam Islam. Di

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

dalam ayat al-Qur'an sendiri banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan lingkungan, yang berarti bahwa Islam juga sangat peduli terhadap lingkungan dan juga termasuk ke dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Bahkan dalam pola hubungan yang telah diajarkan oleh Islam, hal ini telah masuk ke dalam pokok ajaran Islam yang berupa perintah untuk berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar.<sup>39</sup>

Dalam kaitannya dengan Islam, bahasan ini akan berkaitan dengan fungsi penciptaan manusia di alam semesta. Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan khusus, yaitu sebagai pengembal amanah dari Allah SWT. Alasan manusia dibebankan dengan amanah tersebut dikarenakan manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang telah diciptakan Allah SWT. Dari amanah tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi tugas dan amanah sebagai khalifah di bumi. Ini dapat dilihat dari firman Allah SWT. dalam QS. al-Baqarah: 30 yang artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”<sup>40</sup>*

Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT. bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Tidak

---

<sup>39</sup> Kholidah Zuha, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 50.

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Baru Revisi Terjemah*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989), hal. 13.

hanya itu, yang lebih penting lagi bahwa alam semesta ini ada sebagai bukti dari kekuasaan Allah SWT. Alam semesta dan manusia ada karena Allah ada. Sehingga tugas manusia dalam menjaga alam sekitar juga sebagai usaha dalam menyebarkan syi'ar Islam.<sup>41</sup>

Menjaga kelestarian alam sekitar selain untuk menjalankan perintah Allah sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kelestarian alam, juga sebagai wujud syukur kita terhadap karunia yang telah Allah berikan. Rasa syukur tersebut kita implementasikan dengan menjaga ciptaan-Nya agar dapat terus bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup.

f. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata

1) Sikap hormat terhadap alam

Di dalam komponen kehidupan tidak hanya terdapat manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak dapat disebut dengan kehidupan. Begitu juga dalam program adiwiyata ini banyak mengajarkan para siswa untuk selalu bersikap baik terhadap alam dengan cara selalu menjaga dan merawatnya. Alam dan manusia sama-sama merupakan ciptaan Allah yang dijadikan sebagai komponen kehidupan.<sup>42</sup> Oleh karena itu, harus dengan sikap yang baik dalam memperlakukannya, seperti dalam Q.S Sad: 2 yang artinya:

---

<sup>41</sup> Kholidah Zuha, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...", hal. 50.

<sup>42</sup> Kholidah Zuha, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...", hal. 54.

*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah.”<sup>43</sup>*

## 2) Tanggung jawab

Sebagai implementasi dari khalifah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Melakukan tanggung jawabnya untuk memelihara alam ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat, Q.S al- Anbiya: 107 yang artinya:

*“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>44</sup>*

Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari kegiatan adiwiyata yang mana kegiatan ini berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan alam.<sup>45</sup>

## 3) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Tidak hanya manusia dan hewan yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Alam sekitar juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Maka dari itu alam juga memerlukan perhatian serta kasih sayang, seperti dalam QS. al-An'am: 38 yang artinya:

*“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”<sup>46</sup>*

---

<sup>43</sup> Departemen Agama..., hal. 736.

<sup>44</sup> Departemen Agama..., hal. 508.

<sup>45</sup> Kholidah Zuha, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hal. 55.

<sup>46</sup> Departemen Agama..., hal. 192.

Melalui kegiatan adiwiyata, sebenarnya tidak hanya alam yang telah kita selamatkan. Tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan semua kehidupan yang terdapat di alam ini.<sup>47</sup>

#### 4) Bersyukur

Allah SWT. menciptakan alam ini sebagai kuasanya agar manusia mampu berterimakasih dan bersyukur atas limpahan karunia yang telah diberikan, seperti dalam QS al-A'raf: 58:

*“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”*<sup>48</sup>

Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan dalam program adiwiyata ini merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam ini.<sup>49</sup>

#### 5) Persaudaraan terhadap sesama manusia

Alam ini diciptakan tidak hanya untuk kita, melainkan untuk semua makhluk hidup. Jika kita menjaga lingkungan ini berarti kita juga menjaga tali persaudaraan terhadap sesama manusia. Kita peduli dengan keberlangsungan hidup mereka dan tidak hanya mementingkan diri sendiri seperti dalam QS al-Qashas: 77:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu*

---

<sup>47</sup> Kholidah Zuha, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hal. 56.

<sup>48</sup> Departemen Agama..., hal. 231.

<sup>49</sup> Kholidah Zuha, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hal. 56.

*melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>50</sup>

Dalam kegiatan adiwiyata ini pula tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, melainkan sesama manusia. Bahwa alam sekitar ini juga merupakan hak dari semua makhluk, terutama manusia itu. Kita manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Sehingga menjaga dan merawat lingkungan berarti juga merawatnya untuk para saudara kita.<sup>51</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dan sumber data utama yang

---

<sup>50</sup> Departemen Agama..., hal. 623

<sup>51</sup> Kholidah Zuha, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...", hal. 57.

<sup>52</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/ observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas mengenai sebuah persoalan.<sup>53</sup> Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Pengertian sosiologi sendiri adalah studi ilmiah mengenai perilaku sosial dan kelompok manusia.<sup>54</sup> Sedangkan, sosiologi pendidikan merupakan suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat.<sup>55</sup> Untuk mengetahui peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi pendidikan.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan subyek menggunakan *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan ataupun tujuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

---

<sup>53</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 60.

<sup>54</sup> Richard T. Schaefer, *Sosiologi*, Penerjemah: Anton Novenanto & Diah Tantri Dwiandani, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 5.

<sup>55</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.9.

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.<sup>56</sup> Adapun yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 (sepuluh) narasumber, diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK N 1 Ngawen Gunungkidul, untuk mengetahui informasi segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan siswa dalam menjaga lingkungan.
- b. Ketua Tim Adiwiyata SMK N 1 Ngawen Gunungkidul.
- c. Guru PAI SMK N 1 Ngawen, yaitu sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data di lapangan yang berkaitan dengan peran guru dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata dan beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul.
- d. Siswa SMK N 1 Ngawen Gunungkidul, beberapa siswa yang akan diteliti di antaranya adalah: ketua OSIS (Organisasi Intra Sekolah) tahun 2018 SMK N 1 Ngawen Gunungkidul, koordinator kelas terbersih di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul tahun 2018, dan wakil siswa dari kelas XI dan kelas XII.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini, menggunakan metode sebagai berikut :

##### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.<sup>57</sup>

Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis mengenai keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.<sup>58</sup> Pada teknik ini, observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipasif, yakni peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati. Metode observasi digunakan untuk menemukan data kegiatan pembelajaran PAI mengenai lingkungan, dan beberapa kegiatan siswa dalam menjaga lingkungan di sekitar sekolah.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 235.

<sup>58</sup> Mardalis, *Metode Peneltian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal .63.

b. *Interview/ wawancara*

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu guna memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak ke pihak lain sehingga konsep ataupun pemikiran gagasan dapat diungkapkan.<sup>59</sup> Melalui wawancara maka peneliti akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara (*interviewer guide*). Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dari responden. Karena dengan pedoman wawancara tersebut pertanyaan tersusun dan terstruktur dengan baik. Informasi yang didapatkan dari responden pun mendalam dan menyeluruh disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin. Metode wawancara mengambil data sejarah sekolah, beberapa ekstrakurikuler sekolah, program adiwiyata, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, peran guru PAI dalam upaya penyadaran lingkungan melalui program adiwiyata serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya penyadaran lingkungan melalui program adiwiyata.

c. Dokumentasi

---

<sup>59</sup> H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Pers, 1998), hal. 24.

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda, majalah, catatan harian atau menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar ataupun elektronik.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumen mengenai gambaran umum tentang SMKN 1 Ngawen Gunungkidul seperti struktur organisasi, daftar siswa dan guru, kondisi lingkungan SMK N 1 Ngawen Gunungkidul, kegiatan siswa dalam menjaga lingkungan, dan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan adanya dokumentasi data yang diperoleh akan dijadikan data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 131.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 335.

Menurut Milas dan Huberman (1994) dalam buku Tohirin mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan di setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.<sup>62</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan Model Milas and Huberman. Menurut Milas Huberman (1984) dalam buku karya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dan ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>63</sup>

Aktivitas dalam analisis data, untuk memproses analisis data dalam model Milas and Huberman ini dapat melalui tiga proses sebagai berikut:

**a. Reduksi Data**

Ketika data penelitian kita himpun di lapangan cukup banyak dan kompleks, maka data-data tersebut perlu kita rinci, dan peneliti harus segera menganalisis data dengan cara reduksi data.<sup>64</sup>

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>62</sup> Tohirin, *Metode Penelitian dalam Pendidikan...*, hal. 141.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 404.

<sup>64</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustakan Setia, 2013), hal. 106.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>65</sup> Sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.<sup>66</sup>

Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan, proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak diperlukan.<sup>67</sup>

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorisasi, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Hiberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen ...*, hal.405.

<sup>66</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, hal. 109.

<sup>67</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012) hal. 109.

memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya.<sup>68</sup>

**c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung, pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup>

**6. Teknik Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Tjejep (1992) dalam Tohirin mengatakan bahwa triangulasi sebagai prosedur peninjauan keshahihan atau kesahan data melalui indeks-indeks intern lain yang dapat memberikan bukti yang sesuai, sedangkan tujuan triangulasi menurut Yin (1994) dalam Tohirin adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen ...*, hal.408.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 412.

<sup>70</sup> Tohirin, *Metode Penelitian dalam Pendidikan ...*, hal. 76.

Pendapat lain Triangulasi berarti mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.<sup>71</sup> Dapat juga disebut sebagai usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik) dan waktu.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>73</sup>

Pedoman triangulasi ini adalah menggunakan pertanyaan penelitian, tujuan atau masalah yang perlu di triangulasi, serta meng-*cross check* dengan hal-hal yang relevan dengan permasalahan. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzin (1978) yaitu :<sup>74</sup>

- a. Triangulasi Sumber, caranya adalah peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan guru dan juga siswa, guru PAI dan guru

---

<sup>71</sup> Boy. S Sabarguna, *Aplikasi data pada penelitian kualitatif*, (Jakarta: UI Pers, 2006), hal. 60.

<sup>72</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: kajian budaya dan ilmu social humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 241.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen ...*, hal. 397.

<sup>74</sup> Tohirin, *Metode Penelitian dalam Pendidikan...*, hal. 73.

penanggung jawab program adiwiyata untuk menguji kebenaran suatu data.

- b. Triangulasi Metode, caranya adalah peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari narasumber dan juga hasil dokumen yang telah diperoleh langsung di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul.
- c. Triangulasi Wawancara Mendalam, caranya adalah melakukannya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk di wawancarai lebih mendalam dengan keperluan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari pengamat atau peneliti lain mengenai kegiatan adiwiyata dan beberapa peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi formalitas seperti halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dimulai pendahuluan sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian kedalam tiga bab. Pada tiap bab terdapat subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sistematika pembahasan skripsi ini pada bagian inti sebagai berikut:

Bab pertama membahas pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan-pembahasan berikutnya. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

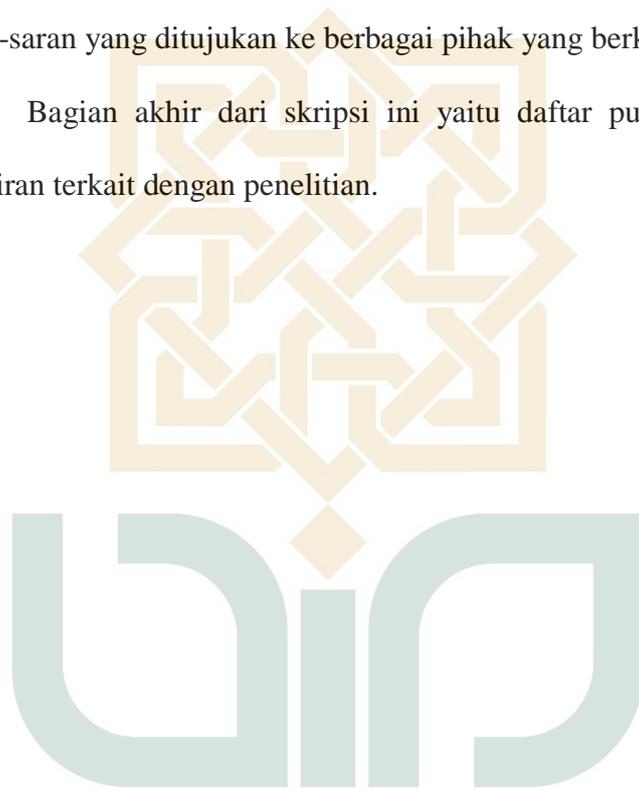
Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi, dan tujuan sekolah, strategi pengembangan, kurikulum sekolah, ekstra kurikuler sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan staff, siswa, sarana dan prasarana, kerjasama sekolah dan prestasi sekolah.

Bab ketiga, berisi pembahasan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu, berisi tentang sikap kepedulian siswa akan lingkungannya di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul, peran, peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan

lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul.

Bab keempat penutup, berisi kesimpulan sebagai hasil kajian dari penelitian sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dan saran-saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkompeten.

Bagian akhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya melalui program adiwiyata. Masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Beberapa kegiatan telah dilakukan dalam upaya menjaga lingkungan di sekolah seperti meminimalisir sampah plastik dengan membawa bekal makanan dari rumah, tidak merokok di area sekolah, mencuci tangan setelah beraktifitas, memisahkan sampah organik dan anorganik serta membiasakan hemat energi dengan tidak menyalakan lampu ketika belajar di dalam kelas karena ventilasi yang mencukupi seperti banyaknya cendela yang ada di kelas dan cahaya yang masuk ke dalam kelas sudah mencukupi untuk menerangi ruang kelas sehingga tidak perlu menyalakan lampu untuk menerangi ruang kelas.
2. Peran guru PAI dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya adalah: (a) Kreator, yakni dengan cara guru PAI mengintegrasikan materi lingkungan hidup dengan mata pelajaran PAI, (b) Manager, yakni guru diharapkan mampu mengelola

lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru PAI membiasakan siswa untuk menggunakan air secara hemat saat berwudlu, (c) Motivator, guru PAI sebagai pendorong bagi siswa agar bergairah dan aktif dalam menjaga lingkungan di sekitar dengan berbagai motivasi baik melalui kata mutiara, pesan-pesan singkat, maupun ayat-ayat al-Qur'an mengenai lingkungan, (d) *Controlling* (mengontrol), yakni guru PAI sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk selalu mengontrol apakah siswa rapi, kondisi kelas bersih dan mendukung proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dalam upaya menyadarkan siswa akan lingkungannya di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul di antaranya adalah peran kepala sekolah yang mendukung program tersebut, peran Bapak dan Ibu guru yang turut peduli terhadap lingkungan, peserta didik yang cenderung mudah diarahkan, sarana prasarana dalam menjaga lingkungan yang memadai, serta peran masyarakat yaitu wali murid yang turut serta mendukung program peduli lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya sikap siswa yang masih kurang sadar dan peduli terhadap lingkungan di sekitar, dan faktor dari masyarakat yaitu adanya masyarakat yang kurang mendukung program kepedulian lingkungan juga masyarakat yang tidak mau terlibat aktif dalam program adiwiyata.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mencoba merekomendasikan sebuah gagasan atau saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi orang-orang atau lembaga yang bersangkutan dengan persoalan di atas. Saran-saran tersebut adalah:

### 1. Bagi SMK N 1 Ngawen Gunungkidul

Sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan di rumah.

### 2. Bagi Guru PAI

a. Guru PAI lebih tegas dan teliti lagi dalam mengontrol siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Karena kelas yang terlihat bersih belum tentu dikerjakan oleh siswa yang piket hari itu, namun bisa karena dilakukan oleh siswa lain yang tidak mau jika sampai kelasnya dihukum karena terdapat teman sejawatnya yang tidak melaksanakan piket kelas.

b. Memasukkan materi pendidikan lingkungan ke dalam mata pelajaran PAI, sehingga jelas bahwa dalam RPP (Rencana Proses Pembelajaran) terdapat materi mengenai lingkungan secara tertulis dan jelas.

### 3. Bagi Siswa

Siswa lebih lebih menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya di sekitar sekolah tetapi juga di lingkungan tempat tinggalnya.

## C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah *subhanahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari sebagai makhluk yang memiliki banyak kekurangan yang tidak luput dari salah dan lalai, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga dari sedikit yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat dan sumbangan ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Andrias, Hareta, *Sekolah Saja tidak Pernah Cukup*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Beni, Ahmad, Saebani, dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustakan Setia, 2013.
- Boy., S, Sabarguna, *Aplikasi data pada penelitian kualitatif*, Jakarta: UI Pers, 2006.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Baru Revisi Terjemah*, Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989.
- H.B., Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Pers, 1998.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2011.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi mengenai Adiwiyata*, dalam <http://www.menlh.go.id> ,diakses 25 Juni 2018 pukul 19:01 WIB.
- Kholidah, Zuha, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Linda, Tisa, Purwan, “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mardalis, *Metode Peneltian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh, Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Musika Anak Galiza, 2003.
- N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Novi, Khoirunnisa, K., "Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan bagi Siswa di SMP N 2 Kalasan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nyoman, Kutha, Ratna, *Metodologi Penelitian: kajian budaya dan ilmu social humaniora pada umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Oemar, Achmad, Darwis, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif", *Jurnal Studi Islam An-Nuur Vol. V No 1*, 2013), <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 24 Juni 2018 pukul 18:46 WIB.
- Panduan Adiwiyata, "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Richard, T., Schaefer, *Sosiologi*, Penerjemah: Anton Novenanto & Diah Tantri Dwiandani, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Siti, Anisah, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Takdir, Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Umami, Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model PBI terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang". *Skripsi*, FMIPA, 2006.
- Yanti, Dasrita, dkk., "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata", dalam *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan Program Magister Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, Volume 2, No. 1, Januari 2015.
- Zakiah, Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

